



Pelatihan K3 di SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Wilarso*, Asep Saepudin, Asep Dharmanto, Muhammad Ilham Alhabsyie

Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi, Jl. Aggrek, No. 25, Perum PTSC, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

*Koresponden: wilarso09@gmail.com

Article history :

Received : 09/01/2024

Received in revised form : 13/01/2024

Accepted : 18/04/2024

Abstract : Work-related factors such as weather, status, job type, and job title, anyone may experience work-related stress if they fail to follow the rules set by the organization. Therefore, the aim of this PKM program is to provide training on K3 principles so that participants have a basic understanding of K3 theory, the types of potential home and work environments, and the importance of the 5R principles. (Concise, Neat, Clean, Careful, and Diligent) as a means to consider other program improvement strategies and their relationship to work safety. Understanding this principle is very important when entering the world of work. This service method uses discussion boards and questions and answers in the first class of the Cileungsi-Bogor Muhammadiyah School, West Java. Efforts to maintain work ethics and safety in the workplace can help employees feel more confident and positive in their lives. Can also be applied to daily activities. This is to ensure the implementation of routine work in vocational schools throughout Cileungsi and its surroundings. To emphasize the importance of work ethics and worker health in the school environment

Keywords: *Basic introduction to K3, work safety, SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi*

Abstrak : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan seperti cuaca, status, jenis pekerjaan, dan jabatan, setiap orang mungkin mengalami stres terkait pekerjaan jika mereka gagal mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, tujuan dari program PKM ini adalah memberikan pelatihan prinsip K3 agar para peserta mempunyai pemahaman dasar tentang teori K3, jenis-jenis potensi lingkungan rumah dan lingkungan kerja, dan pentingnya prinsip 5R. (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) sebagai sarana untuk mempertimbangkan strategi peningkatan program lainnya dan hubungannya dengan keselamatan kerja. Memahami prinsip ini sangat penting sebagai awal memasuki dunia kerja. Metode pengabdian ini menggunakan papan diskusi dan tanya jawab pada kelas satu Sekolah Muhammadiyah Cileungsi-Bogor Jawa Barat. Upaya menjaga etika kerja dan keselamatan di tempat kerja ini dapat membantu karyawan merasa lebih percaya diri dan positif dalam kehidupan mereka. Bisa juga diterapkan pada aktivitas sehari-hari. Hal ini untuk memastikan terlaksananya pekerjaan rutin di lingkungan SMK se-Cileungsi dan sekitarnya. Untuk menekankan pentingnya etika kerja dan kesehatan pekerja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pengenalan Dasar K3, Keselamatan kerja, SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi

PENDAHULUAN

PkM ini sangat bermanfaat bagi guru dalam hal mengkoordinasikan komunikasi dengan masyarakat sekitar sekolah atau antar Desa, Kecamatan, Kabupaten, bahkan Provinsi. Setiap siswa hendaknya berpegang teguh pada tiga pilar ajaran guru, yaitu sebagai berikut: komunikasi dengan masyarakat umum. Pekerjaan yang dilakukan dosen untuk Masyarakat (PkM) harus sesuai dengan pemahamannya terhadap bidang tersebut, sehingga pekerjaan yang dilakukan mempunyai tingkat yang tinggi (Kumala & Ramdhan, 2021; Arso & M Ali Pahmi, 2022).

Setiap hari, dosen mencari peluang untuk mengadakan kegiatan PKM di sekolah atau di tempat lain yang masyarakatnya membutuhkan kegiatan pembelajaran, workshop, atau seminar untuk meningkatkan berbagai mata pelajaran akademik. Karena dosen STT Muhammadiyah Cileungsi sudah berpengalaman dengan K3, maka kami selaku dosen dapat membantu penurunan K3 di SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan.

Pentingnya pendampingan K3 terletak pada kemampuannya membantu siswa kelas 10–12 memahami cara menavigasi dunia kerja. Bagaimana saya, atau pelajar mana pun, dapat mendiskusikan K3 ini di kelas atau di tempat kerja (Wahyuni et al., 2018). Siswa yang mempelajari K3 mempunyai dampak yang signifikan (Pogalan & Dapur, 2019).

Mendorong lingkungan kerja di sekolah memerlukan pertimbangan serius agar dapat beradaptasi dengan dunia kerja (Maulana, 2020). Dimana siswa/siswi belum memahami K3? (E.g et al., 2018). Setiap kegiatan yang dilakukan siswa atau staf selama proses pembelajaran, termasuk latihan praktek dan kegiatan pendidikan lainnya, perlu dibahas kaitannya dengan K3 (Kusuma & Muttaqin, 2019). (Nissa & Amalia, 2018). Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kita harus ingat untuk memahami etika kerja. Sedangkan etika kerja yang diubah dengan UU No 1 tahun 1970 (UU RI Nomor 1, 1970). Manfaat pendampingan K3 ini antara lain meningkatkan seluruh aspek lingkungan sekolah (Yuliandi & Ahman, 2019). Pentingnya melaksanakan pekerjaan K3 di lingkungan sekolah guna mengurangi keterlambatan (W. Ningsih & Ferijani, 2020) (Ariyani et al., 2021). Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan K3 di lingkungan sekolah masih sangat jarang; Oleh karena itu, diperlukan koreksi di berbagai bidang di sekolah

(Syafrial & Ardiansyah, 2020). Identifikasi permasalahan dalam setiap kegiatan praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa atau staf harus diperhatikan secara matang agar dapat memahami K3 (Martalina et al., 2018)(S. O. D. Ningsih & Hati, 2019).

Tujuan dari program PkM adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang K3 di SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja

METODE

Berikut hasil sosialisasi pengabdian kepada masyarakat umum yang dilakukan: Lokasi: Sabtu, 25 September 2023, di SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi, Jl. Anggrek No.86, Cileungsi, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820

Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, masyarakat mendapat informasi dari staf SMK 1 Muhammadiyah dan Sekolah Teknologi LPPM-Muhammadiyah Cileungsi. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, LPPM akan melapor kepada kepala sekolah SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi dan mengajak para siswa untuk mengikuti kegiatan tatap muka bersama-sama. Adapun pelaksanaan dasar K3 dilakukan dengan tatap muka dengan materi yang disampaikan oleh dua orang guru STT Muhammadiyah Cileungsi. Dalam pelaksanaannya akan dilakukan Pre-test dan Post-test tentang K3 dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawali dengan diskusi, kelompok kemudian melakukan kegiatan dan diakhiri dengan tatap muka kegiatan. Pada pemetaan dasar K3 tahap pertama, pemetaan ini diikuti oleh kurang lebih 50 siswa dan guru SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi perhatian secara nyata atau tidak bagi manusia agar selamat dan sehat dalam melakukan pekerjaan apapun. Daerah dasar K3 harus menjadi perhatian dalam diri kita dalam melakukan pekerjaan. Namun, jika seseorang mengalami stres terkait pekerjaan, kemungkinan besar mereka sendirilah yang akan merasakannya.

K3 Dasar ini menekankan perlunya pemahaman potensi manusia agar dapat mengenali peluang yang muncul ketika melakukan aktivitas terkait pekerjaan (Hamdy, 2016). Mulai dari diri kita sendiri hingga orang lain, kita sebagai rekan

kerja atau orang lain yang berada di lingkungan tempat kerja perlu menyadari segala sesuatu yang telah ditentukan agar dapat mempererat tali silaturahmi satu sama lain.

Dalam perbincangan dengan siswa/siswa SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi, dibahas topik etika kerja dan kesehatan kerja. Hal ini termasuk memahami etika kerja dan kesehatan tempat kerja, memahami dasar-dasar selama pengajaran di kelas, dan mendiskusikan latihan praktis terkait etika kerja dan kesehatan tempat kerja.

Dari beberapa pertanyaan hingga komentar yang disampaikan mahasiswa, pemahaman mengenai etika kerja dan kesehatan kerja masih kurang dan terbilang belum lengkap. Hal ini perlu kita sadari agar bisa konsisten memberikan pendidikan kepada setiap siswa SMA, SMK, bahkan SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) agar dapat memahami dunia kerja dengan jujur dan benar.

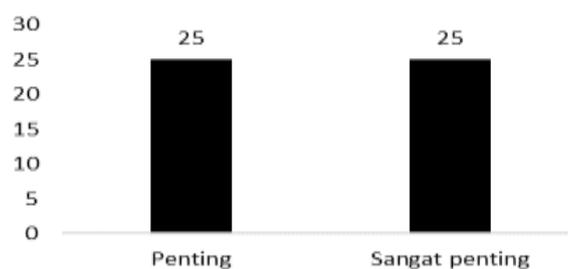
Sesi materi dan diskusi juga dilakukan bersama siswa SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi guna memperjelas etos kerja dan kesehatan siswa saat melakukan kerja praktek di kelas maupun di lapangan. Pekerjaan yang perlu dilakukan dalam hal ini hanyalah mengkaji potensi rumah tangga selama berada di kelas, serta masuk dan keluar dari kelas tersebut. Berbicara seperti ini akan membantu siswa memahami potensi yang muncul di rumahnya ketika melakukan aktivitas (Bastuti, 2021) (Asih et al., 2020).

Siswa dijelaskan tentang tanggung jawab dan harapan dalam lembar kerja Dasar K3 ini. Jika tidak mencapai ambang batas K3, maka mereka akan memiliki rasa percaya diri dan keterbukaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Untuk membantu mereka memahami potensi yang ada di lingkungan kerja mana pun (baik di ruang kelas atau di sektor industri) (Irmawati et al., 2019). Ada lima faktor yang harus dipertimbangkan ketika membahas keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah. Antara lain: Pertama, Bahaya Biologi (Virus, Jamur, Tanaman, Binatang, Bakteri), 2) Mekanik/Fisik (Suhu, Cahaya, Listrik, Getaran, Radiasi, Ketinggian, Konstruksi, Mesin/Alat/Kendaraan/Alat Berat, Ruang Terbatas, Tekanan, Kebisingan), 3) Biomekanik (Destination Tempat Kerja/Alat/Mesin, Pengangkutan Manual, Postur/Posisi Kerja), 4) Kimia (Mudah Meledak/Terbakar, Iritan, Korosif, Reaktif, Radioaktif, Bahan/Material/Cairan/Gas/Uap/Debu Beracun), 5) Psikologi/Stress (Stres dalam proses belajar dan

kegiatan sekolah), Kekerasan (perkelahian), Pelecehan, Pengucilan, Lingkungan, Emosi Negatif).

Berdasarkan hasil dan pembahasan di bawah ini, dasar K3 harus diajarkan di setiap SMA, SMK, bahkan di tingkat tertinggi SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas). Hal ini penting untuk mencapai tujuan bagaimana bekerja secara beretika, mencegah kecelakaan kerja, menciptakan sistem kerja yang beretika, mengidentifikasi alat kerja yang aman dan dapat digunakan, mencegah kecelakaan kerja, mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja, dan menentukan cara bekerja yang optimal

Gambar 1 menyajikan dan menjelaskan temuan wawancara yang dilakukan pada saat kegiatan Pengabdian bersama masyarakat pada pembelajaran K3. Yang diwawancarai termasuk 50 peserta yang mengatakan bahwa 25 di antaranya mempunyai berita penting untuk dibagikan dan 25 lainnya mempunyai berita sangat penting untuk dibagikan.



Gambar 1. Grafik kepuasan kegiatan PkM

Tabel 1. Potensi kegiatan PkM di SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi

No	PkM tidak berpotensi berkembang
1	Otomotif
2	Kelistrikan
3	Memperhatikan etika kerja
4	kesehatan tempat kerja
5	Pengetahuan tentang mesin
6	Bagaimana berperilaku ketika memasuki dunia industri
7	Pelatihan mengoperasikan mesin bubut
8	berbicara di depan umum
9	Alat pemadaman api
10	Mengembangkan bisnis
11	Tentang bisnis
12	Menumbuhkan Karakter yang Kompetitif, Kritis dan Visioner.
13	Pelatihan <i>Artificial Intelligence</i>

Berdasarkan temuan peneliti, setiap individu harus memahami Dasar K3 secara menyeluruh sebelum mulai bekerja, terutama bagi setiap siswa di tingkat SMA, SMK, bahkan SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas). Hal ini pada akhirnya akan berhubungan dengan dunia kerja, dimana penting untuk memahami dan menerapkan etika kerja dan tanggung jawab karyawan yang berdampak pada profitabilitas dan kelangsungan perusahaan. Pada **Tabel 1** siswa SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi mengungkapkan keinginannya untuk mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan bakatnya, termasuk keterampilan belajar.

Pembahasan dalam pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Cileungsi, dari siswa dan siswi yang hadir sama sekali belum memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini perlu perhatian khusus, supaya di tingkat SMK pemahaman dasar K3 lebih baik dan mudah diaplikasikan saat di dunia kerja

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program sosialisasi kepada masyarakat di SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pemahaman Dasar K3 yang awalnya membuat siswa bingung dan menjadi cuek. Dengan demikian, mereka mempunyai pengetahuan tentang Dasar K3 yaitu tentang cara bekerja yang berintegritas, mencegah kecelakaan kerja, dan menciptakan sistem kerja yang beretika. Dasar ini juga sangat membantu dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil kuisioner, seluruh peserta yang mengikuti kegiatan tersebut cukup antusias. Dari total 50 peserta, 25 peserta menyatakan kegiatan penting, dan 25 peserta menyatakan sangat penting. PkM tersebut diatas memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa di SMP 1 Muhammadiyah Cileungsi. Pengalaman dalam pembelajaran di lingkungan SMK 1 Muhammadiyah Cileungsi, tidak bisa langsung mata K3. Pengetahuan yang diperoleh selama praktek pengoperasian suatu perangkat komputerisasi yang potensialnya dibatasi oleh arus listrik, kabel listrik terpuntir, dan kabel putus (jika kabel terpilin putus)

Saran

Sosialisasi dan promosi program ini perlu dilakukan agar peserta tidak terkena dampak negatif dari siswa SMK dan SMA yang berada di satu negara.

Dengan banyaknya jenis sedotan plastik, diperlukan waktu yang cukup selama prosesnya untuk memberikan informasi yang akurat mengenai bahan baku, desain, produk, dan proses produksi. Perlu dilakukan pemantauan dan umpan balik secara cermat kepada pemangku kepentingan agar program dapat dilaksanakan secara konsisten. Program yang efektif dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan departemen lain atau organisasi luar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai respon masyarakat terhadap program sosialisasi tertentu yang telah dilakukan. Pihak Mitra akan memberikan informasi yang bermanfaat tentang kebutuhan untuk melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis. Kemampuan dan pengetahuan akan digunakan secara selaras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada SMK 1 Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R., Suarantalla, R., & Mashabai, I. (2021). *JITSA Jurnal Industri&Teknologi Samawa*. 2(1).
- Arso, W., & M Ali Pahmi. (2022). Pembekalan Dasar K3 dan 6S di SMK Pratama Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.5386>
- Asih, T. N., Mahbubah, N. A., & Fathoni, M. Z. (2020). Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Prose Fabrikasi Dengan Menggunakan Metode HIRARC (Studi Kasus: PT. RAVANA JAYA). *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 1(1), 272–303.
- Bastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Risiko Bahaya K3 pada Pengelolaan Apartemen Menggunakan Metode Hazard Operability Study (HAZOPS). *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 7(1), 7–14. <https://doi.org/10.30656/intech.v7i1.2664>
- E.g, E., Diah, Y. M., & Zen, K. M. (2018). Jembatan – Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XIV No 2, Oktober 2017 | 103 Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *Jembatan*, 14(2), 103–118. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v14i2.5296>
- Hamdy, M. I. (2016). Analisa Potensi Bahaya dan Upaya Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Proses Penambangan Batu Adesit di PT. Dempo Bangun Mitra. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.24014/jti.v2i2.5101>
- Irmawati, I., Kresnowati, L., Susanto, E., & Nurfalah, T. I. (2019). Kesehatan Dan

- Keselamatan Kerja (K3) Di Bagian Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.215>
- Kumala, C. M., & Ramdhan, D. H. (2021). *Hubungan Antara Iklim Keselamatan dengan Perilaku Keselamatan pada Pekerja Proyek PLN PUSMAPRO PST JATENG I*.
- Kusuma, Y. A., & Muttaqin, A. Z. (2019). *Pendampingan Serta Edukasi Kedisiplinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di SMK XYZ Madiun*. 2(1), 22–28.
- Martalina, S., Yetti, H., & Lestari, Y. (2018). Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan Kerja Pada Saat Overhaul di Area Kiln PT. X tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.774>
- Maulana, V. (2020). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja petugas. *J A*, 17(2), 270–277. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Ningsih, S. O. D., & Hati, S. W. (2019). Analisis Resiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop) Pada Bagian Hydrotest Manual Di Pt. Cladtek Bi Metal Manufacturing. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.30871/jaba.v3i1.1288>
- Ningsih, W., & Ferijani, A. (2020). Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya. *Jemap*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2458>
- Nissa, U. N., & Amalia, S. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 69. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.946>
- Pogalan, S. M. K. N., & Dapur, D. (2019). *Penerapan Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Sikap Dan Penguasaan Siswa Di Dapur*. 16(2).
- Syafrial, H., & Ardiansyah, A. (2020). Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. Satunol Mikrosistem Jakarta. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.794>
- UU RI Nomor 1. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7593>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang. *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang*, 18(2), 98–109.